

**Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Mengajar Guru Geografi SMAN se –
Kecamatan Kwandang
La Isra
Jurusan Fisika Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Matematika
dan IPA Universitas Negeri Gorontalo**

ABSTRAK

Dalam pembelajaran, guru dituntut untuk berfikir dan bertindak profesional, sedangkan di lapangan banyak ditemukan guru yang mengajar secara asal-asalan. Guru tidak menarik dalam menyampaikan pelajaran kemungkinan karena; pertama, pelajaran yang diampu tidak sesuai dengan keahlian guru; kedua, guru kurang menguasai materi pelajaran; ketiga guru kurang menguasai teknik evaluasi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Seberapa besar kemampuan yang dimiliki guru geografi SMAN Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo utara menurut pandangan siswa Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel penelitian sebagai berikut: persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan program belajar-mengajar, persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam memahami karakter siswa. Persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam melakukan penilaian prestasi siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMAN Negeri kecamatan kwandang kabupaten gorontalo utara. yang berjumlah 211 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan metode analisis data dengan rumus Deskriptif Persentase. Hasil penelitian menunjukkan tanggapan siswa terhadap pengelolaan program belajar mengajar guru geografi di SMAN Kecamatan Kwandang, deskripsi persentasenya mencapai 75,78% termasuk dalam kategori sangat baik. Tanggapan siswa terhadap kemampuan guru dalam memahami karakter siswa memiliki deskripsi persentase sebesar 93,5% termasuk dalam kategori sangat baik. Tanggapan siswa terhadap kemampuan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa terhadap guru yang mengajar mata pelajaran Geografi SMAN Kecamatan Kwandang mencapai deskripsi persentasenya mencapai 74,44 % sehingga termasuk kategori cukup baik.

Kata kunci: Kemampuan, Siswa, Persepsi

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan diberbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Dalam lingkungan dunia pendidikan formal guru memegang peranan penting, karena guru salah satu yang terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan tokoh identitas diri, dengan demikian guru harus memiliki perilaku, keterampilan dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu, guru harus menguasai berbagai hal sebagai keterampilan yang dimiliki. Serta guru harus mengembangkan suatu keterampilan mengajar yang juga dijadikan penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan dan pengembangan sikap.

Guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya, karena wujud siswa pada setiap saat tidak akan sama, ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat profesi guru merupakan panggilan hati nurani, maka dalam kondisi bagaimanapun guru harus selalu taat pada profesinya dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia.

Sistem Pendidikan Nasional kita, menegaskan tentang pentingnya eksistensi guru. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Menurut undang – undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah (Pasal 1 ayat 1). Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Pasal 1 ayat 2).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Oleh karena itu jika membicarakan aspek kemampuan profesional guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya adalah terletak pada tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru, (dalam Uno, 2007: 79).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti tentang kompetensi mengajar guru mata pelajaran geografi dengan formulasi judul “Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Mengajar Guru Geografi di SMAN Kecamatan Kwandang”.

Menurut Kamus Lengkap Psikologi, Persepsi adalah: (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses-proses organis, (3) (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, (4) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang, (5) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2008: 358).

Menurut Leavit (dalam Sobur, 2003:445) persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Definisi persepsi menurut para ahli sangat beragam, seperti yang dikemukakan berikut ini. Persepsi menurut Epstein & Rogers (dalam Stenberg, 2008:105) adalah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan

dan memahami cerapan-cerapan inderawi yang kita terima dari stimuli lingkungan.

Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Shaleh, 2009:110).

Persepsi dalam pengertian psikologi menurut Sarwono (2009:94) adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya).Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.

Menurut Wahyono, (2006) bahwa Persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati sesuatu objek yang dinyatakan dalam bentuk pandangan, tanggapan, dan perasaan, sehingga variabel dalam penelitian ini memiliki indikator persepsi yang disesuaikan dengan pendapat di atas yaitu sebagai berikut:

1. Pandangan adalah pendapat siswa terhadap mata pelajaran geografi yang terwujud dalam kualitas jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.
2. Tanggapan merujuk pada hasil pengamatan siswa terhadap guru yang mengajar mata pelajaran geografi di SMAN Kecamatan Kwandang. selalu, pernah, dan tidak pernah.
3. Perasaan sebagai peristiwa kejiwaan yang dihayati dengan suka atau tidak sukanya guru terhadap mata pelajaran geografi yang dihadapi dalam proses pengajaran yang ditandai dalam bentuk jawaban senang atau tidak senang, mampu atau tidak mampu.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Persepsi merupakan hasil interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan

pengalaman individu yang sudah diinternalisasi dengan sistem sensorik alat indera sebagai penghubung, dan diinterpretasikan oleh system syaraf di otak.

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kecakapan dan kemampuan . Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.

Menurut Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Asmani (2009:38) mendefinisikan kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Menurut Majid (2005:5) kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu. Sikap inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Menurut Usman (2005) dalam Kunandar (2007:51) menyatakan kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi dan kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.

Kunandar (2007:55), menyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah serangkaian perilaku guru yang merupakan satu kesatuan baik berupa pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang menjadi bagian dirinya untuk menjalankan tugas keguruan dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Menurut Undang – Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kemampuan dan keterampilan mengajar merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktikkan oleh setiap guru. Menurut Turney (Usman, 2010:74) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar/membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya:

1. Keterampilan Bertanya.
2. Keterampilan Mempeberikan Penguatan.
3. Keterampilan Mengadakan Variasi.
4. Keterampilan Menjelaskan.
5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.
6. Keteampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.
7. Keterampilan Mengelola Kelas.
8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.

Berdasarkan ulasan diatas, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru menunjukkan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran. Kompetensi tersebut dimulai dari bagaimana kemampuan guru untuk menyusun program perencanaan pembelajaran dan melaksanakan rencana pembelajaran tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi umum yang digunakan untuk menjawab persolan – persoalan dalam penelitian ini. Hal – hal yang dilakukan dalam penelitian ini pertama – tama melakukan observasi awal ke lokasi yang dijadikan tempat penelitian.Lokasi penelitian di SMA Negeri se Kecamatan Kwandang Gorontalo Utara, selanjutnya mempersiapkan instrumen penelitian yang diberikan kepada sisiwa.

Jawaban masing – masing responden diolah dan dikelompokkan berdasarkan

indikator setiap sekolah, selanjutnya dikelompokkan berdasarkan variabel dan berdasarkan sekolah. Analisis yang digunakan dengan menggunakan deskripsi presentase untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan Metode Deskriptif Persentase yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan seperangkat status variabel Persepsi Siswa terhadap Guru mengajar Mata Pelajaran Geografi di SMAN di Kecamatan Kwandang dalam bentuk presentase. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN se - Kecamatan Kwandang. SMAN 1 Kwandang, SMAN 2 Kwandang, SMAN 3 Kwandang.

Dengan jumlah responden sebanyak 211 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu angket yang terdiri dari tiga puluh empat pertanyaan. Hal-hal yang diungkap dalam pertanyaan tertutup terdiri dari tiga variable persepsi siswa terhadap pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, pemahaman karakter siswa, penilaian prestasi siswa.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan Deskripsi Presentase (DP) tentang persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar geografi. Metode ini untuk mengolah jawaban yang diberikan responden melalui pemberian skor, yaitu sebagai berikut: Untuk tiap item dianalisa memakai Rumus DP:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Nilai yang diperoleh responden

N = Nilai ideal yang seharusnya diperoleh responden

% = Persentase kemampuan mengajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut persepsi siswa tentang Pengelolaan program belajar mengajar oleh guru yang mengajar mata pelajaran Geografi SMAN Kecamatan Kwandang, deskripsi presentasinya mencapai 75,78%. Dengan demikian kemampuan guru yang mengajar mata pelajaran geografi tentang pengelolaan program belajaran mengajar di SMAN Kecamatan Kwandang berdasarkan persepsi siswa termasuk

dalam kategori sangat baik. Data yang didapatkan sudah masuk pada kategori sangat baik, tetapi belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan guru yang mengajar mata pelajaran geografi bukan berasal dari disiplin ilmu geografi, materi pelajaran geografi yang padat sementara jam kegiatan belajar mengajar sangat singkat, sementara masih banyak waktu kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk melakukan perbaikan nilai, materi pelajaran yang padat, materi pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sekitar siswa, semestinya siswa harus terlibat langsung, tingkat pengetahuan siswa yang tidak mungkin bisa menyerap keseluruhan materi yang diajarkan oleh guru, padatnya jam mata pelajaran, sehingga siswa diwajibkan untuk menyelesaikan tugas – tugas pelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan merupakan suatu dasar yang paling sering digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan melaksanakan proses belajar mengajar, diharapkan siswa dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan dan terampil dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing siswa. Guru yang mampu akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Pengelolaan program belajar artinya guru mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan optimal agar tujuan tercapai yang meliputi kemampuan menggunakan waktu secara efektif, pembuatan perangkat

pembelajaran, dan pemberian tugas di kelas. Pengelolaan program belajar mengajar juga diperlukan sikap kreatif guru. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka untuk memperoleh predikat guru yang bermutu. Salah satunya dengan upaya profesional.

Pengelolaan program belajar mengajar juga tidak lepas dari pengelolaan kelas. deskripsi presentase yang dicapai guru geografi SMAN Kecamatan Kwandang. Deskripsi berdasarkan tabel 4.1 tentang pengelolaan kelas sebesar 86,6%. Hal ini berarti termasuk dalam kategori sangat baik.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Adam dan Decey (dalam Usman, 2010) mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator. Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Usman (2010:97) “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku siswa dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan

kondisi yang memungkinkan, indikatornya proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Penggunaan media oleh guru geografi SMAN Kecamatan Kwandang deskripsi presentasinya mencapai 63,1% sehingga termasuk kategori kurang baik. Hal ini disebabkan keterbatasan fasilitas media pembelajaran seperti LCD, tingkat penguasaan teknologi informasi dan komunikasi guru yang mengajar mata pelajaran geografi sangat rendah, rendahnya kreatifitas guru untuk melahirkan media pembelajaran alternatif seperti alat peraga, chart, beban mengajar guru yang padat, sehingga tidak memungkinkan untuk menyiapkan media pembelajaran secara efektif, terbatasnya dana untuk memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran, karena materi pelajaran geografi berhubungan dengan lingkungan sekitar siswa, jumlah siswa yang banyak sehingga tidak memungkinkan guru untuk membawah siswanya ke alam bebas seperti study wisata.

Seorang guru harus dapat menguasai benar materi yang akan diajarkan juga media yang akan digunakan bahkan lingkungan sendiri juga termasuk sebagai sumber belajar yang harus dipelajari oleh seorang guru. Seorang siswa mempunyai beberapa kemampuan menyerap materi berbeda-beda oleh karena itu pendidik harus mampu merancang media untuk membantu siswa agar mudah memahami pelajaran. Keterampilan untuk merancang media pembelajaran adalah hal yang pokok yang harus dikuasai, sehingga pelajaran yang akan diajarkan bisa dapat diserap dengan mudah oleh peserta didik.

Pemahaman karakter siswa memiliki peran penting. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, manakalah adanya komunikasi yang efektif guna menunjang prestasi belajar siswa. Deskripsi persentase berdasarkan persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam memahami karakter siswa memiliki deskripsi presentase sebesar 93,5%. Dengan demikian kemampuan guru dalam memahami karakter siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Keberhasilan guru dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terkait dengan waktu yang tercurah untuk kegiatan profesional. Sehingga diperlukan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan ulet serta tekun bekerja. Siswa tidak mau diejek atau

dipermalukan oleh gurunya dihadapan teman-temannya. Siswa juga tidak mau direndahkan oleh guru walaupun nilainya jelek. Dalam menyikapi itu guru hendaknya bijaksana. Untuk membangkitkan motivasi siswa, guru di hadapan siswa hendaknya mampu bersikap tenang, akrab dengan siswa, adil dan bijaksana, sabar, tidak pilih kasih, ramah, disiplin dan tegas. Guru juga mempunyai rasa humor berpenampilan rapi dan murah senyum. Penampilan guru yang demikian maka siswa pun dapat belajar dengan nyaman dan penuh semangat. Siswa yang diperlakukan bijaksana dan adil akan lebih menghargai gurunya dari pada siswa yang mendapat perlakuan tidak adil.

Penilaian prestasi siswa sebagai salah satu kompetensi yang dimiliki guru kemampuan melakukan penilaian oleh guru Geografi SMAN Kecamatan Kwandang mencapai deskripsi presentase mencapai 74,44 %. Dengan demikian kemampuan penilaian prestasi siswa berdasarkan persepsi siswa termasuk kategori cukup baik. Hal ini diprediksi kurangnya kesadaran siswa untuk menyelesaikan tugas – tugas rumah yang diberikan oleh guru, padatnya tugas rumah yang harus diselesaikan dalam satu minggu, sehingga memacu siswa untuk menggunakan tenaga dan pikiran ekstra untuk menyelesaikan tugas.

Manfaat evaluasi (penilaian) bisa digunakan sebagai umpan balik untuk siswa sehingga hasil nilai ini bukan hanya suatu point saja melainkan menjadi solusi untuk mencari kelemahan di pembelajaran yang sudah diajarkan. Hal - hal yang paling penting dalam melaksanakan evaluasi. Harus dilakukan oleh semua aspek baik efektif, kognitif dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan secara terus menerus dengan pola hasil evaluasi dan proses evaluasi. Guru bermutu tidak lepas dari kemampuannya melakukan penilaian terhadap peserta didiknya. Hal ini tidak lepas dari kegiatan menganalisis hasil belajar yang telah dicapai. Hasil tes selalu dibagikan kepada siswa. Dengan cara seperti ini banyak keuntungan yang dapat diambil antara lain:

1. Guru mengetahui bagian soal mana yang kurang dikuasai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari nomor soal mana yang kebanyakan siswa salah menjawabnya
2. Guru dapat mengetahui keadaan/kondisi siswa. Misalnya tentang masalah

siswa. Siswa yang bermasalah biasanya menunjukkan cirri-ciri nilai yang selalu rendah atau perilaku siswa sehari-hari di sekolah.

3. Siswa dapat mengetahui/mengukur sejauh mana kemampuannya dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh gurunya.
4. Siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar karena merasa hasil pekerjaannya selalu dinilai oleh guru.

Kompetensi mengajar guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Kwandang deskripsi persentasenya mencapai 76,11%. Demikian kompetensi mengajar guru mata pelajaran geografi menurut persepsi siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas tentang persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru di SMAN Kecamatan Kwandang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tanggapan siswa terhadap pengelolaan program belajar mengajar guru geografi di SMAN Kecamatan Kwandang, deskripsi persentasenya mencapai 75,78%. Dengan demikian pengelolaan program belajar mengajar termasuk dalam kategori sangat baik, tetapi belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini tersebut disebabkan kemampuan guru, tingkat pemahaman siswa, ketersediaan fasilitas belajar.
2. Tanggapan siswa terhadap kemampuan guru dalam memahami karakter siswa memiliki deskripsi persentase sebesar 93,5%. Dengan demikian kemampuan guru dalam memahami siswa menurut tanggapan siswa termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Tanggapan siswa terhadap kemampuan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa terhadap guru yang mengajar mata pelajaran Geografi SMAN Kecamatan Kwandang mencapai deskripsi persentasenya mencapai 74,44 % sehingga termasuk kategori cukup baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka yang menjadi saran peneliti, antara lain:

1. Pihak pemerintah daerah dalam hal ini Dinas pendidikan kabupaten, untuk mengefektifkan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan keahlian guru.
2. Untuk pihak sekolah untuk meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar, melakukan langkah – langkah taktis untuk meningkatkan keprofesian guru dengan mengefektifkan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, meningkatkan wawasan guru terhadap pemahaman teknologi informasi dan komunikasi.
3. Pihak sekolah untuk mengadakan program belajar lapangan melalui kerja sama dengan pihak kampus terutama mata pelajaran geografi untuk menambah wawasan pengetahuan geografi. Mengingat materi pelajarannya sebagian besar berhubungan dengan alam sekitar.
4. Pihak kampus hendaknya mempersiapkan tenaga – tenaga pendidik yang profesional tinggi.
5. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari dkk. 2008. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani.,jamal.,Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*.Power Books: Jogjkarta
- Chaplin,J. P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Cece Wijaya dan Tabarani Rusyan. 1994. *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar – mengajar* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2001. *Standar kompetensi dasar guru*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Dharma, Agus. 2004. *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktis Bagi para Supervisor)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Feriady, Muhammad. 2005. Pengaruh Persepsi Siwa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII SMPN 3 Purbalingga. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi FE, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Hasbullah, 2007, *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kartini, Kartono. 1984. *Psikologi Umum*. Bandung: Alumni Bandung, 1984
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sukses dalam sertifikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen

- Rahayu.2005. Kompetensi Guru Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi (Studi Kasus Guru Geografi SMP Negeri Kota Semarang). Semarang: Program Sarjana Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Unversitas Negeri Semarang
- Sugioyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Muhammad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Stenberg, J Robert. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Sarwono, Sarlito. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, M.Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyono. 2006. *Pengertian Persepsi*. (Online) <http://perekonomiankiki.blogspot.Com>. Diakses pada tanggal 16 juli 2013.
- Widodo, S. Eko Putro. 2005. Kompetensi Mengajar Guru Ekonomi SMA Kabupaten Purworejo. Purwokwrto: Program Sarjana **FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo**

